

## PEMELIHARAAN BENIH IKAN GURAME PADANG (*Osphronemus gouramy* Lac.) SECARA TERKONTROL

Asnawi dan Slamet Sugito

Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar, Depok

### ABSTRAK

Gurame padang sebagai ikan hias banyak diminati oleh penggemar ikan hias, pada ukuran kecil ikan dapat dipelihara bersamaan dengan ikan hias lainnya tanpa saling mengganggu. Percobaan menggunakan hewan uji benih gurame padang umur 17 hari dengan bobot rata-rata  $\pm 0,095$  g dan panjang  $\pm 1,8$  cm, dalam wadah pemeliharaan 3 buah akuarium ukuran 100 cm x 40 cm x 40 cm yang diisi air setinggi 20 cm, ditebari benih 500 ekor per wadah. Pakan yang diberikan adalah pakan alami berupa cacing tubifek dengan frekuensi 2 kali sehari dan lama pemeliharaan 5 minggu. Pengamatan dilakukan setiap minggu dengan penimbangan sebanyak 30 ekor dan diukur panjang totalnya. Pengamatan kualitas air dilakukan pada awal, pertengahan dan akhir pemeliharaan. Pada akhir pemeliharaan didapat hasil rata-rata panjang total 3,8 cm dan bobot rata-rata 0,874 g dengan sintasan rata-rata 98,2%.

**KATA KUNCI:** gurame padang, cacing tubifek, akuarium

### PENDAHULUAN

Ikan gurame padang (*Osphronemus gouramy* Lac) adalah salah satu strain ikan gurame yang memiliki kecepatan tumbuh yang cukup baik dengan warna putih bersih (albino). Gurame padang sebagai ikan hias banyak diminati oleh penggemar ikan hias akuarium, karena pada ukuran kecil ikan ini dapat dipelihara bersama dengan ikan-ikan hias lainnya, tanpa saling mengganggu (Azwar *et al.*, 2007). Pemeliharaan benih merupakan langkah awal dari pembesaran yang sudah lebih mudah dibandingkan larva, walaupun masih harus dimonitor secara teratur.

Umumnya petani memelihara larva ataupun benih gurame di kolam-kolam dan mengandalkan pakan alami dari kolam itu (tumbuh karena adanya pupuk). Menurut Sitanggal *dalam* Sutomo *et al.* (2001), ikan gurame termasuk omnivora atau pemakan sumber nabati dan hewani, sehingga pakan apapun dapat diterima.

Cacing sutera atau cacing rambut, *Tubifex* sp. yang merupakan pakan alami pokok untuk larva atau benih ikan pada umumnya juga bagus untuk gurame, dan larva atau benih ikan sangat menyukainya.

Tujuan percobaan ini adalah untuk mendapatkan benih ikan gurame padang yang berkesinambungan dan dalam jumlah cukup dengan memeliharanya dalam wadah/tempat akuarium dan pakan yang terkontrol.

### BAHAN DAN TATA CARA

- Hewan uji benih ikan gurame padang umur 17 hari dengan bobot rata-rata 0,095 g dan panjang 1,8 cm
- Akuarium ukuran 100 cm x 40 cm x 40 cm diisi air setinggi 20 cm
- Pakan alami cacing rambut (*Tubifex* sp.)
- Slang, pengatur, dan batu aerator
- Timbangan digital
- Slang plastik untuk sipon dan penambahan air
- Waskom plastik untuk *sampling*
- Millimeter blok
- Kamera digital

Hewan uji dipelihara 500 ekor setiap akuarium.

Pakan cacing diberikan secara perlahan-lahan hingga kenyang (*satiasi*). Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi

(pukul 08.00) dan sore (pukul 15.00). Setiap hari sebelum diberi pakan pagi dilakukan penyiponan yaitu membersihkan kotoran dari dasar akuarium dengan menggunakan selang plastik (diameter 2 cm), setelah itu air diganti 1/3-nya.

Untuk mengetahui pertumbuhan panjang total dan bobot benih gurame padang dilakukan pengambilan contoh setiap minggu selama lima minggu. Benih yang diambil sebanyak 30 ekor, kemudian direndam dalam larutan penoxy etanol 0,3 mL/liter air selama 2-3 menit agar benih ikan pingsan dan tidak banyak bergerak, setelah itu dilakukan pengukuran panjang total dengan menggunakan kertas milimeter dan untuk pengukuran bobot dengan menggunakan timbangan elektrik (ADAM-E 200 G).

Pengamatan kualitas air dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir pemeliharaan meliputi suhu air, pH, O<sub>2</sub>, dan NH<sub>3</sub>. Perhitungan laju pertumbuhan bobot harian dilakukan menurut cara Huisman (1976) dan pada akhir pemeliharaan dilakukan penghitungan sintasan menurut cara Effendie (1979).

## HASIL DAN BAHASAN

Dari data hasil pengamatan panjang total dan bobot rata-rata benih gurame padang dari awal hingga akhir pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Benih gurame padang dapat dengan baik memangsa pakan alami yang diberikan yaitu cacing sutera atau cacing rambut (*Tubifex* sp.) karena ukuran diameternya beberapa mm dan panjangnya beberapa cm, sehingga benih dengan mudah mematahkan dan mudah pula menelannya. Kandungan protein cacing sutera yaitu 57,00% dan kandungan lemaknya 13,30% yang cukup tinggi (Chumaidi *et al.*, 1990). Menurut Lesmana & Dermawan (2006), sangat berpengaruh terhadap cepatnya pertumbuhan benih.

Hasil pengamatan sintasan benih gurame padang selama lima minggu pemeliharaan cukup baik seperti terlihat pada Tabel 2.

Sintasan dari benih gurame gurame yang cukup tinggi menandakan bahwa cara pemeliharaan dengan jalan/sistem sipon dan pakan *Tubifex* cukup baik atau cocok/sesuai.



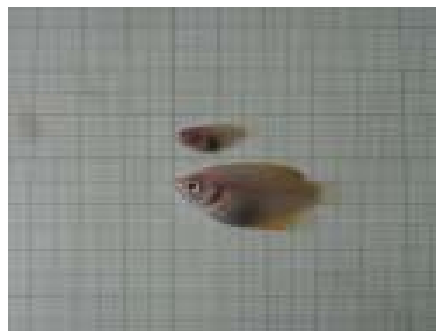
Gambar 1. Cacing sutera (*Tubifex* sp.)



Gambar 2. Wadah pemeliharaan



Gambar 3. Timbangan digital



Gambar 4. Benih gurame awal (atas) dan akhir pemeliharaan (bawah)

Tabel 1. Tabel panjang dan bobot badan rata-rata benih gurame padang selama 5 minggu pemeliharaan

Minggu ke	Rata-rata panjang total (cm)	Rata-rata bobot badan (g)
0	1,8	0,095
I	2,0	0,157
II	2,2	0,262
III	3,1	0,432
IV	3,4	0,632
V	3,8	0,874

Tabel 2. Sintasan benih gurame padang selama 5 minggu pemeliharaan

Akuarium	Jumlah (individu)		Sintasan (%)
	Awal (ekor)	Akhir (ekor)	
1	500	492	98,4
2	500	490	98,0
3	500	491	98,2
Rataan	500	491	98,2

Sistem sipon ini juga sudah dapat menjaga kualitas air cukup baik. Nilai kisaran kualitas air pada pemeliharaan selama lima minggu seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai kisaran kualitas air benih gurame selama lima minggu pemeliharaan

Parameter	Akuarium		
	1	2	3
Suhu (°C)	26	27	27
O <sub>2</sub> (mg/L)	7,2	7,8	7,4
pH	7,0	7,5	7,5
NH <sub>3</sub> (mg/L)	0,65	0,7	0,6

Suhu air selama pemeliharaan berkisar antara 26°C-27°C. Hardjamulia (1978) dalam Hatimah *et al.* (1981) mengatakan bahwa pertumbuhan ikan gurame relatif cepat pada suhu air antara 24°C-28°C. Berdasarkan hal ini,

suhu air selama pemeliharaan dapat dikatakan baik untuk pertumbuhan benih ikan gurame padang. Sedangkan untuk O<sub>2</sub>, pH, dan NH<sub>3</sub> dalam batas yang aman bagi kehidupan benih ikan gurame padang. Pescod (1973) dalam Hatimah *et al.* (1981) mengatakan bahwa kualitas air yang baik bagi kehidupan ikan adalah air yang berkadar oksigen 2 mg/L; pH berkisar antara 6,5-8,5; dan NH<sub>3</sub> kurang dari 1,0 mg/L.

### KESIMPULAN

Benih ikan gurame padang yang dipelihara secara terkontrol di akuarium dan diberikan pakan cacing rambut dapat menghasilkan pertumbuhan, panjang total, dan sintasan cukup baik 0,874 g; 3,8 cm; dan ± 98,2%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar yang telah membantu memberikan fasilitas, Ibu Dra. Darti Satyani, M.S. selaku peneliti yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan makalah ini.

### DAFTAR ACUAN

- Azwar, Z.I., Y. Suryanti, A. Priyadi, & S. Aisyah. 2007. Pengaruh suplementasi enzim fitase dalam pakan terhadap pertumbuhan dan komposisi tubuh ikan gurame padang (*Osphronemus gouramy* Lac.). Dalam IKAN HIAS NUSANTARA 2006, PRPB, BRKP, DKP, hlm. 43-49.
- Chumaidi, S. Ilyas, Yunus, M. Sahlan, R. Utami, A. Priyadi, P.T. Imanto, S.T. Hartati, D. Bastiawan, Z. Jangkaru, & R. Arifudin. 1990. *Petunjuk Teknis Budidaya Pakan Ikan dan Udang*. Puslitbang Perikanan. PHP/KAN/PT/12/Rep./1990. Jakarta.
- Effendie, M.I. 1979. *Metoda biologi perikanan*. Cet. I. Bogor: Yayasan Dewi Sri, 112 hlm.
- Hatimah, S., R. Djajadiredja, & M. Machfudz. 1981. Budidaya Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy* Lac.) di kolam Depok. Bogor. *Bull. Pen. Perikanan*,1(2): 167-176.
- Huisman, E.A. 1976. Food conversion and efficiensies at maintenance and production levels for carp *Cyprinus carpio* L. and rainbow trout, *Salmo gairdneri* R. *Aquaculture*, 9: 259-273.

Lesmana, D.S. & I. Dermawan. 2006. *Budidaya ikan hias air tawar populer*. Cet. 4. Jakarta: Penebar Swadaya, 160 hlm.

Sutomo, A. Wahyudi, & A. Puspitasari. 2001. *Buletin Teknik Pertanian*, 6(2): 55-57.